



ANALISIS PENGARUH PENERAPAN E-SPT PPN TERHADAP KEMUDAHAN PENGISIAN DAN PELAPORAN SPT MENURUT PERSEPSI WAJIB PAJAK

(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading)

STEVAN

AMELIA SANDRA

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter - Jakarta 14350

Salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar adalah pajak. Kualitas pelayanan pajak dituntut untuk terus mengikuti perkembangan terhadap kehidupan masyarakatnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan bagi Wajib Pajak, Direktorat Jenderal Pajak mengembangkan pelaporan pajak terutang dengan menggunakan sistem elektronik SPT (e-SPT).

Elektronik SPT (e-SPT) merupakan aplikasi komputer yang digunakan untuk membantu Wajib Pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang. Dengan adanya e-SPT maka Wajib Pajak dapat dengan mudah melakukan pengisian dan pelaporan SPT. Wajib Pajak tidak harus membawa banyak kertas jikalau akan melaporkan pajaknya.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan studi formal yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada batasan masalah. Dengan desain deskriptif, yang bersifat suatu paparan untuk mendeskripsikan hal-hal yang ditanyakan dalam penelitian. Data dan informasi diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh para responden, yaitu 100 Wajib Pajak Badan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan e-SPT PPN menurut persepsi Wajib Pajak, kemudahan pengisian SPT, dan kemudahan pelaporan SPT.

Setelah dilakukan analisis kuesioner dan analisis regresi linear, pada variabel penerapan e-SPT PPN, menghasilkan persentase baik sebesar 79,99%. Untuk variabel kemudahan dalam pengisian SPT, menghasilkan nilai *p value* sebesar 0.000. Sedangkan untuk variabel kemudahan dalam pelaporan SPT, menghasilkan nilai *p value* sebesar 0.000.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian adalah penerapan e-SPT PPN menurut persepsi wajib pajak sudah baik. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan e-SPT PPN berpengaruh positif terhadap kemudahan pengisian SPT. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan e-SPT PPN dengan kemudahan pelaporan SPT bagi Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading, Jakarta Utara.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



One source of the higher state receipts largest of which is a tax. The quality of the tax service are required to continue to closely follow the developments against life of society. As an effort to improve the quality of service, taxation for taxpayers the directorate general of taxes develop reporting tax owed by the use of an electronic system SPT (e-SPT)

Electronic SPT (e-SPT) is the application of computer used to help taxpayer in reported calculation and tax payments owed. By the presence of e-SPT and taxpayers could easily do charging dan reporting SPT. Taxpayers are not bring a lot of paper if will report his taxes.

The methodology of research that we use is by using formal study whose aim is to answer the questions which is found in the boundaries of problem. Descriptive, with a design having the character of an exposure to describe things that are asked in research. Data and information obtained from the results of a questionnaire that is filled by the respondents namely 100 taxpayers bodies. Variable used in this research is the application of e-SPT VAT taxpayers, according to perception ease charging SPT, and ease reporting SPT.

After kinds of analyse a questionnaire, and linear regression analysis on the variables of the application of e-SPT the VAT, produce the percentage of good as much as 79,99%. For variables ease in charging SPT, value p value amounting to 0.000. Meanwhile, to variable ease in reporting SPT, produce p value amounting to 0.000.

A conclusion that obtained from the research is the application of e-SPT VAT according to perception taxpayers have been good. Research result declare that the implementation of VAT influential e-SPT favorably to ease charging SPT. The result also notes that there are influence between the application of E-SPT VAT with ease reporting SPT for taxpayers who is enrolled in KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading, North Jakarta.

PENDAHULUAN

Pada saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa sumber pendapatan negara terbesar dalam pembiayaan pemerintah berasal dari pajak. Salah satu tujuan utama pajak adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan maupun peningkatan sarana publik. Alokasi pajak tidak hanya diberikan kepada rakyat yang membayar pajak saja, akan tetapi juga kepada rakyat yang tidak membayar pajak. Dengan kata lain, secara teoritis, pajak dialokasikan kepada seluruh rakyat tanpa membanding-bandingkan. Oleh karena itu, peranan penerimaan pajak merupakan hal yang sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan.

Akan tetapi, meskipun pajak merupakan sumber pendapatan negara, tidak dapat dipungkiri juga bahwa Wajib Pajak (WP) baik badan maupun perseorangan cenderung untuk selalu membayar pajak seminimal mungkin. Hal tersebut wajar karena Wajib Pajak selalu menganggap bahwa membayar pajak merupakan suatu beban.

Dikarenakan pajak memiliki peranan yang sangat penting bagi negara, akan tetapi bagi Wajib Pajak, pajak merupakan suatu beban yang harus ditanggung. Hal ini tentulah menimbulkan suatu perdebatan tersendiri. Melihat hal tersebut, maka dibentuklah suatu lembaga yang berfungsi untuk mengelola pajak. Dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang merupakan instansi pemerintah dimana secara struktural berada dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki visi yaitu menjadi model pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan kelas dunia yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat. Juga misinya yaitu untuk menyelenggarakan fungsi administrasi perpajakan dengan menerapkan Undang – Undang Perpajakan secara adil dalam



rangka membiayai penyelenggaraan Negara demi kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kesejahteraan negara. Oleh karena itu, pajak 'dipaksa' untuk terus mengikuti perkembangan terhadap kehidupan masyarakatnya. Adanya tuntutan akan peningkatan penerimaan pajak membuat Direktorat Jenderal Pajak harus terus melakukan reformasi perpajakan berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal secara adil dan memberikan pelayanan yang prima kepada Wajib Pajak.

Perubahan peningkatan pajak tersebut yang dikenal dengan istilah reformasi perpajakan. Reformasi perpajakan sangatlah penting bagi suatu negara, khususnya Indonesia. Tujuan diadakan reformasi pajak ini adalah untuk menjadikan sistem perpajakan yang sudah berlaku dan diterapkan menjadi lebih sederhana dan lebih efektif. Reformasi perpajakan sendiri mencakup berbagai hal seperti penyederhanaan jenis pajak, tarif pajak, dan pembayaran pajak, serta pembenahan aparatur perpajakan yang menyangkut prosedur, tata kerja, disiplin, dan mental.

Direktorat Jenderal Pajak mengharapkan bahwa dengan adanya reformasi perpajakan ini, jumlah wajib pajak akan semakin luas serta alokasi pajak akan menjadi semakin adil dan wajar sehingga mendorong Wajib Pajak untuk membayar kewajibannya dan menghindarkan diri dari aparat pajak yang mengambil keuntungan untuk kepentingan pribadi.

Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak, Direktorat Jenderal Pajak mengembangkan pelaporan pajak terutang dengan menggunakan sistem elektronik SPT (e-SPT). Saat ini, pelaporan pajak melalui SPT manual masih dinilai memiliki kelemahan, terutama bagi wajib pajak yang melakukan transaksi yang cukup besar harus melampirkan dokumen (*hardcopy*) dalam jumlah cukup banyak kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP), sementara proses perekaman data akan memakan waktu yang cukup lama sehingga pelaporan SPT menjadi tertunda dan terlambat serta menyebabkan denda. Selain itu dapat terjadi kesalahan (*human error*) dalam proses ulang perekaman data secara manual oleh fiskus.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai pentingnya pajak, agar target penerimaan pajak tercapai harus didukung dengan fasilitas-fasilitas pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya. Salah satu fasilitas pajak yang dibentuk dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan adalah adanya e-SPT yang merupakan aplikasi (software) yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk memudahkan dalam penyampaian SPT. E-SPT dibentuk agar semua proses kerja dan pelayanan pajak berjalan dengan baik, lancar, akurat, serta memudahkan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kepatuhan Wajib Pajak diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan pengisian e-SPT khususnya e-SPT PPN, untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi pengisian SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT PPN menurut persepsi Wajib Pajak. Dalam hal ini, Peneliti akan lebih memfokuskan kepada Pengusaha Kena Pajak (PKP) mengingat bahwa setiap Pengusaha Kena Pajak Badan diwajibkan untuk menggunakan e-SPT dalam melaporkan SPT Masa PPN sebagaimana tercantum dalam PER-11/PJ/2013 tentang Perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-44/PJ/2010 tentang bentuk, isi, dan tata cara pengisian serta penyampaian SPT Masa PPN.

Penggunaan e-SPT diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pemasukan (input) data dan mempercepat pembentukan database pajak keluaran dan pajak masukan sehingga dapat dijadikan bahan referensi (optimalisasi pemanfaatan data pajak)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ita Salsalina Lingga (2012) di Bandung, Jawa Barat, menyimpulkan bahwa penerapan e-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pengisian SPT. Mengacu kepada penelitian tersebut, penulis ingin meneliti mengenai penerapan e-SPT dengan daerah penelitian yang lain. Penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada sampel dari jumlah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang Menyalin, Menjiplak, atau Menyalin Sebagian atau Seluruhnya
Tanpa Izin dari Penulis atau Pemegang Hak Cipta
© 2013 Kwik Kian Gie School of Business

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah menurut persepsi Wajib Pajak dengan diterapkannya e-SPT PPN mempengaruhi kemudahan dalam pengisian dan pelaporan SPT.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi Wajib Pajak mengenai adanya penerapan e-SPT PPN, mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan e-SPT PPN terhadap kemudahan pengisian SPT PPN, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penerapan e-SPT PPN terhadap kemudahan pelaporan SPT PPN.

Manfaat penelitian ini Sebagai informasi dan bahan evaluasi atas penerapan sistem administrasi perpajakan modern yaitu penerapan e-SPT PPN, sebagai informasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam mendorong kepercayaan masyarakat terhadap penerapan e-SPT di Indonesia, sebagai referensi apabila diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai penerapan e-SPT PPN.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian SPT

Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut undang-undang No.16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 angka 11 adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

Pengertian Surat Pemberitahuan (SPT) menurut undang-undang No.16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 angka 11 adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Dengan kata lain SPT merupakan sarana bagi wajib pajak, antara lain untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak dan pembayarannya. Dalam rangka keseragaman dan mempermudah pengisian serta pengadministrasiannya, bentuk dan isi SPT, keterangan, dokumen yang harus dilampirkan serta cara yang digunakan untuk menyampaikan SPT diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan.

Wajib pajak wajib mengisi SPT dengan benar, lengkap dan jelas dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke Kantor Pelayanan Pajak tempat wajib pajak terdaftar. Pengisian SPT yang benar, lengkap dan jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Benar, artinya benar dalam perhitungan, termasuk benar dalam penerapan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dalam penulisan, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- 2) Lengkap, artinya memuat semua unsur-unsur yang berkaitan dengan objek pajak dan unsur-unsur lainnya yang harus dilaporkan dalam SPT
- 3) Jelas, artinya melaporkan asal-usul atau sumber dari objek pajak dan unsur-unsur lainnya yang harus dilaporkan dalam SPT.

Jenis- Jenis SPT

1. SPT dapat berbentuk formulir kertas (*hardcopy*) atau e-SPT. Berdasarkan waktu pelaporan, SPT dibedakan menjadi dua, yaitu:
2. SPT Masa adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak yang terutang dalam suatu masa pajak.
3. SPT Tahunan adalah surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan/atau pembayaran pajak yang terutang dalam suatu tahun pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengisian dan Penyampaian SPT

Setiap wajib pajak mengisi SPT dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikan ke kantor DJP tempat wajib pajak terdaftar/dikukuhkan.

Wajib pajak yang telah mendapat izin Menteri Keuangan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa asing dan mata uang selain rupiah, wajib menyampaikan SPT dalam bahasa Indonesia dan mata uang selain Rupiah yang diizinkan.

Wajib pajak mengisi dan menyampaikan SPT dengan benar, lengkap, jelas, dan menandatangani. Dalam hal wajib pajak menunjuk seorang kuasa, dengan kuasa khusus untuk mengisi dan menandatangani SPT, surat kuasa khusus tersebut harus dilampirkan pada SPT. Sedangkan untuk wajib pajak Badan, SPT harus ditandatangani oleh pengurus/direksi. SPT disampaikan langsung oleh wajib pajak ke kantor DJP tempat wajib pajak terdaftar harus diberi tanggal penerimaan oleh pejabat yang ditunjuk dan kepada wajib pajak diberikan bukti penerimaan. .

Menurut Waluyo (2008:34) penyampaian SPT dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, adalah:

- 1) Secara langsung, Wajib Pajak akan diberikan Tanda Penerimaan Surat melalui Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) Kantor Pelayanan Pajak
- 2) Melalui pos dengan bukti pengiriman surat itulah menjadi bukti penerimaan SPT
- 3) Dengan cara lain yaitu:
 - a) Melalui perusahaan jasa dengan bukti pengiriman surat atau Tanda Penerimaan Surat.
 - b) *E-Filling* dengan bukti penerimaan elektronik. Bukti penerimaan elektronik ini adalah informasi yang meliputi nama, NPWP, tanggal, jam, Nomor Tanda Terima Elektronik (ATTE), dan Nomor Transaksi Pengiriman ASP (NTPA) serta nama perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP) yang tertera pada hasil cetakan SPT induk.

Pengertian e-SPT

Menurut Pandiangan, Liberti (2008:35) yang dimaksud dengan e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer,

Sedangkan pengertian e-SPT menurut DJP adalah Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu Wajib Pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Aplikasi e-SPT merupakan aplikasi yang diberikan secara cuma-cuma oleh DJP kepada wajib pajak. Dengan menggunakan aplikasi e-SPT, wajib pajak dapat merekam, memelihara dan men-*generate* data digital SPT serta mencetak SPT beserta lampirannya.

Tata Cara Penggunaan e-SPT

Menurut Keputusan Dirjen Pajak KEP-05/PJ/2005 tentang tata cara dalam penggunaan aplikasi e-SPT oleh setiap wajib pajak sebagai berikut:

1. WP melakukan instalasi aplikasi e-SPT pada sistem komputer. Aplikasi dapat diperoleh dari *Account Representative* (AR) masing-masing atau dari *installer* e-SPT.
2. WP menggunakan aplikasi e-SPT untuk merekam data-data antara lain identitas WP, bukti potong, faktur pajak, dan data perpajakan lain.



3. WP yang telah memiliki sistem administrasi keuangan/perpajakan masing-masing dapat melakukan proses impor data dari sistem yang dimiliki ke dalam aplikasi e-SPT dengan berpedoman kepada format data sesuai dengan aplikasi e-SPT.
4. WP mencetak bukti pemotongan/pemungutan dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan menyampaikannya kepada pihak yang dipotong atau dipungut.
5. WP mencetak formulir Induk SPT menggunakan aplikasi e-SPT
6. WP menandatangani formulir hasil cetakan aplikasi e-SPT
7. WP membentuk data e-SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan disimpan dalam media komputer (*CD/flash disk*).
8. WP melaporkan SPT dengan menggunakan media elektronik ke KPP dengan membawa Formulir induk SPT hasil cetakan e-SPT yang telah ditandatangani beserta *file* data SPT yang tersimpan dalam media komputer.

Tata Cara Pelaporan e-SPT

Tata cara pelaporan e-SPT adalah sebagai berikut:

- 1) Wajib pajak melakukan instalasi aplikasi e-SPT pada sistem komputer yang digunakan untuk keperluan administrasi perpajakannya.
- 2) Wajib pajak menggunakan aplikasi e-SPT untuk merekam data-data perpajakan yang akan dilaporkan, antara lain:
 - a) Data identitas wajib pajak pemotong/pemungut dan identitas wajib pajak yang dipotong/dipungut seperti NPWP, nama, alamat, kode pos, nama KPP, pejabat penandatanganan, kota, format nomor bukti potong/pungut, nomor awal bukti potong/pungut, kode kurs mata uang yang digunakan.
 - b) Bukti pemotongan/pemungutan PPh.
 - c) Faktur Pajak
 - d) Data perpajakan yang terkandung dalam SPT.
 - e) Data Surat Setoran Pajak (SSP) seperti masa pajak, tahun pajak, tanggal setor, Nomor Transaksi Penerimaan Negara (NTPN), Kode Akun Pajak/Kode Jenis Setoran (KJS) dan jumlah pembayaran pajak.
- 3) Wajib pajak yang telah memiliki sistem administrasi keuangan/perpajakan sendiri dapat melakukan proses impor data dari sistem yang dimiliki wajib pajak ke dalam aplikasi e-SPT dengan mengacu kepada format data yang sesuai dengan aplikasi e-SPT.
- 4) Wajib pajak mencetak bukti potong/pungut dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan menyampaikannya kepada pihak yang dipotong/dipungut.
- 5) Wajib pajak menandatangani SPT Masa PPh/PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan aplikasi e-SPT.
- 6) Wajib pajak menandatangani SPT Masa PPh/PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan aplikasi e-SPT.
- 7) Wajib pajak membentuk *file* data SPT dengan menggunakan aplikasi e-SPT dan disimpan dalam media elektronik (*CD, flash disk*).
- 8) Wajib pajak menyampaikan e-SPT ke KPP tempat wajib terdaftar dengan cara:
 - a) Secara langsung atau melalui pos/perusahaan jasa kurir ekspedisi/kurir dengan bukti pengiriman surat, dengan membawa atau mengirimkan formulir induk SPT Masa PPh dan/atau SPT Masa PPN dan/atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan e-SPT yang telah ditandatangani dan *file* data SPT yang tersimpan dalam bentuk elektronik serta dokumen lain yang wajib dilampirkan;
 - b) Melalui *e-filling* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 9) Atas penyampaian e-SPT secara langsung diberikan tanda penerimaan surat dari TPT sedangkan penyampaian e-SPT melalui pos atau jasa ekspedisi/kurir bukti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengiriman surat dianggap sebagai tanda terima SPT. Sedangkan, atas penyampaian melalui *e-filling* diberikan bukti penerimaan

Kelebihan e-SPT

Kelebihan aplikasi e-SPT adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat dan aman, karena lampiran dalam bentuk media CD/disket
- 2) Data perpajakan terorganisir dengan baik
- 3) Sistem aplikasi e-SPT mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis
- 4) Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer
- 5) Kemudahan dalam membuat Laporan Pajak
- 6) Data yang disampaikan WP selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer.
- 7) Menghindari pemborosan penggunaan kertas
- 8) Berkurangnya pekerjaan-pekerjaan klerikal perekaman SPT yang memakan sumber daya yang cukup banyak

H1 Penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap kemudahan pengisian SPT

H2 Penerapan e-SPT PPN berpengaruh terhadap kemudahan pelaporan SPT

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah para Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading. Data-data yang diteliti adalah data hasil pengisian kuesioner Wajib Pajak Badan pada bulan Juni 2014 sampai Agustus 2014

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel Independen: Penerapan e-SPT PPN
- Variabel Dependen: Kemudahan pengisian SPT PPN
- Variabel Dependen: Kemudahan pelaporan SPT PPN

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Uma Sekaran (2006:122), populasi adalah kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil. Dengan kata lain, populasi bersifat luas dan memiliki karakteristik yang kompleks.

Dalam sebuah penelitian, tidak semua populasi dapat diteliti, hanya sampel dari populasi saja yang diteliti dan diuji untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian. Menurut Uma Sekaran (2006:123), sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang sudah dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tetapi tidak seluruhnya, elemen populasi akan membentuk sampel.

Menurut Hair *et al* (2010:102), jumlah sampel yang diambil adalah antara 100 sampai dengan 200 terlepas dari jumlah populasi yang ditentukan. Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 Wajib Pajak dianggap sudah mencukupi.

Teknik Analisis Data

Software computer yang digunakan oleh penulis dalam mengelolah data yang diperoleh adalah software IBM *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistic Version 20.0.0*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Skala Likert

Menurut Sugiyono (2012:132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pengukuran dilakukan dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden. Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item adalah dengan nilai skor dikalikan dengan jumlah responden yang menjawab paling mendekati dengan tujuan sebenarnya. Dengan begitu dapat diperoleh hasil dengan membandingkan jumlah skor total dengan jumlah skor ideal.

Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

a. Uji Reliabilitas

Menurut Husein Umar (2002:113) reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pertanyaan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Uji reliabilitas juga mengukur suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal. Dapat dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu



Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari dua. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *scale* → *reliability analysis* untuk menguji reliabilitasnya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Sekaran, 2006: 182).

b. Validitas

Menurut Husein Umar (2002:101) validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat memperoleh data yang tepat dari suatu variabel yang diteliti. Tidak ada satu pun pertanyaan atau pernyataan yang keluar dari topik. Oleh karena itu, dengan adanya uji validitas, mencegah pertanyaan instrumen keluar dari topik.

Uji validitas ini digunakan untuk menghitung kevaliditasan kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini. Sebuah kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

Perhitungan dilakukan dengan program SPSS 20 setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *scale* → *reliability analysis* pada menu yang tersedia. Maka akan muncul output yang menampilkan hasil dari pengujian yang dilakukan. Kemudian bandingkan hasil total signifikan dari setiap variabel dengan r tabel. Hasil signifikan harus > r tabel (0,3). Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari (<) 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:188-189).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian hipotesis penelitian, data diasumsikan bersifat normal, dengan kata lain distribusi skor yang diperoleh dari instrumen penelitian akan dibandingkan dengan distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (Duwi Priyatno, 2009:44).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas terjadi karena variabel independen lebih dari satu (*multivariate*) dan dikhawatirkan ada yang kuat di antara variabel-variabel tersebut. Adanya hubungan yang kuat di antara variabel-variabel independen menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh dari variabel independen secara individual.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau antar periode pengamatan. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Tetapi pada data *crosssectional*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal individu.

4. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan

5. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan dan menganalisis data dengan menggunakan analisis uji-t yang diolah dengan bantuan program SPSS. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t karena ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan atau menjelaskan perbedaan antar kelompok dalam suatu situasi yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dengan cara membandingkan p value dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% ($=0,05$) dengan derajat kebenaran $(n-2)$, yang memiliki arti bahwa kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas sebesar 95% atau toleransi kesalahan dalam penarikan kesimpulan sebesar 5%.

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading, diperoleh data melalui kuesioner yang disebarkan kepada wajib pajak melalui beberapa pernyataan mengenai pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap kemudahan pengisian dan pelaporan SPT menurut persepsi wajib pajak.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah para Wajib Pajak Badan yang telah terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading dan berdomisili di wilayah Kelapa Gading, Jakarta Utara. Jumlah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kelapa Gading adalah sebanyak 1.600 Wajib Pajak. Akan tetapi dikarenakan terbatasnya kemampuan peneliti, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden (Hair et al, 2010:102). Sampel tersebut diambil dalam jangka waktu selama kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Agustus 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adjusted R Square juga menunjukkan nilai 0,120. Hal ini berarti penerapan e-SPT PPN memiliki pengaruh sebesar 12,00% terhadap kemudahan pelaporan SPT.

Ⓒ Dikaitkan dengan penelitian sebelumnya oleh R. Dwi Suhartono (2011), bahwa terdapat pengaruh penerapan e-sistem terhadap kepatuhan Wajib Pajak (pelaporan), dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan e-SPT PPN terhadap kemudahan pelaporan SPT.

Menurut penulis hal ini terjadi karena secara umum para Wajib Pajak baik sadar maupun tidak sadar, dengan adanya e-SPT PPN Wajib Pajak menjadi lebih mudah dalam proses pelaporan SPT. Demikian juga seperti tercantum dalam kelebihan aplikasi e-SPT, lebih memudahkan Wajib Pajak dalam proses pelaporan SPT kepada Kantor Pelayanan Pajak.

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan e-SPT PPN menurut persepsi wajib pajak sudah baik.
2. Tidak terdapat pengaruh antara penerapan e-SPT PPN dengan kemudahan pengisian SPT.
3. Terdapat pengaruh antara penerapan e-SPT PPN dengan kemudahan pelaporan SPT.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah :

1. Hasil perolehan data kuesioner yang diperoleh oleh peneliti memang ada yang tidak lolos uji validitas dan reliabilitas. Hal ini dikarenakan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga peneliti dalam mencari jumlah sampel penelitian. Jumlah sampel yang lebih besar diharapkan dapat membuat butir-butir pertanyaan dalam kuesioner ini lolos uji validitas dan reliabilitas secara keseluruhan.
2. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan program komputer dimana program tersebut tidak mengetahui apa saja butir pertanyaan dalam sebuah variabel. Sehingga apabila data-data yang diuji tidak lolos uji validitas dan reliabilitas, maka sebenarnya tidak akan mempengaruhi hasil penelitian yang diinginkan. Penulis yakin bahwa setiap butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sudah memenuhi syarat dan mencakup aspek yang diperlukan dalam suatu variabel.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah :

Dikarenakan keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, maka . Hal diharapkan dalam penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan jumlah responden yang akan diperoleh Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh jawaban dan hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel serta sesuai dengan perwakilan populasi yang diteliti.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang memungkinkan agar kualitas penelitian jauh lebih baik. Pertanyaan terbuka juga penulis sarankan untuk digunakan bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui pendapat para responden.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat mengkaitkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan e-SPT PPN bagi Wajib Pajak Badan sehingga mereka dapat dengan mudah melakukan pengisian dan pelaporan SPT.



DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2006), *Metode Riset Bisnis, Volume 1, Edisi 9*, Terjemahan oleh Budijanto dkk, Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hair, Joseph F., et al. (2010), *Multivariate Data Analysis Fifth Edition*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Handayani, Kadek Putrid an Ni Luh Supadmi (2013). *Skripsi: Pengaruh Efektivitas e-SPT Masa PPN Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Denpasar Barat*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali
- Hornby A S (2000), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Sixth edition*. New York: Oxford University
- Kamelia, Siti Hawa (2008). *Skripsi: Analisis Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Program e-SPT Dalam Melaporkan SPT Masa PPN (Studi Kasus KPP Pratama Pasar Minggu)*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri. Jakarta
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong (2012), *Principles of Marketing*. London: Pearson Education Limited
- Liberti, Pandiangan (2008), *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Lingga, Ita Salsalina (2012). *Skripsi: Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Majalaya*, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Mangunsong, Soddin (2009). *Skripsi: Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Terhadap Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Merriam-Webster Inc (1989), *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary*. United States Of America: Merriam Webster Inc
- Priyatno, Duwi (2009), *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media
- Republik Indonesia (2009), *Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan*. Direktorat Jenderal Pajak. Jakarta.
- Republik Indonesia (2009), *Undang-undang Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai dan atau Penjualan Atas Barang Mewah*. Direktorat Jenderal Pajak. Jakarta.
- Santoso, Singgih (2001), *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Professional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sekaran, Uma (2009), *Research Methods For Bussiness Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat

Sekaran, Uma (2009), *Research Methods For Bussiness Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Suhartono, R. Dwi (2011). Skripsi: *Persepsi Wajib Pajak Pada Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Magelang)*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Bandung.

Sukardji, Untung (2009), *PPN Pajak Pertambahan Nilai, Edisi Revisi 2009*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Umar Husein (2002), *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Waluyo (2008), *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TABEL 1
Persepsi Responden Terhadap Penerapan e-SPT PPN

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Pertanyaan	5		4		3		2		1		Total
		f	A	f	A	F	A	f	A	f	a	
	1	25	125	68	272	6	18	1	2	0	0	417
	2	19	95	73	292	8	24	0	0	0	0	411
	3	8	40	35	140	30	90	23	46	4	4	320
	4	15	75	49	196	20	60	13	26	3	3	360
	5	12	60	49	196	25	75	11	22	3	3	356
	Total	79	395	274	1096	89	267	48	96	10	10	1864
	% tiap skor	21.19		58.80		14.32		5.15		0.54		

Keterangan: 5 = Sangat Setuju
4 = Setuju
3 = Ragu-Ragu
2 = Tidak Setuju
1 = Sangat Tidak Setuju

f = frekuensi
a = hasil kali f dengan skor

Berikut adalah penjelasan dari tabel 4.1

Tabel 4.2
Hasil Kesimpulan Persepsi Responden

No	Skor Total	Skor Ideal	Kesimpulan
1	417	500	Sangat Baik
2	411	500	Sangat Baik
3	320	500	Baik
4	360	500	Baik
5	356	500	Baik
TOTAL	1864	2500	Baik

TABEL 2
Hasil Uji Reliabilitas

1. Penerapan E-SPT PPN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



.210	5
------	---

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Kemudahan Pengisian SPT PPN

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

3. Kemudahan Pelaporan SPT PPN

Cronbach's Alpha	N of Items
.477	5

4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	15

TABEL 3
Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	51.90	26.354	.393	.688
Q2	51.96	26.443	.433	.687
Q3	53.27	29.835	-.171	.759
Q4	52.47	24.736	.328	.692
Q5	52.51	25.202	.303	.695
Q6	52.16	25.974	.317	.693
Q7	52.36	25.425	.458	.680
Q8	52.37	25.730	.375	.687
Q9	52.13	24.256	.550	.666

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Q10	52.51	24.414	.379	.685
Q11	52.24	26.427	.317	.694
Q12	52.17	25.698	.401	.685
Q13	52.24	25.901	.387	.687
Q14	52.55	25.119	.213	.714
Q15	52.14	24.990	.452	.678

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.07	28.975	5.383	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.